

**Dr. Deswita, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An**  
**Ns. Arif Rohman Mansur, S. Kep., M. Kep**  
**Deva Halisa, S. Kep**



# **PEMANFAATAN MUSA PARADICIACA (PISANG KEPOK)**

**UNTUK PENURUNAN FREKUENSI  
BUANG AIR BESAR  
DALAM ASUHAN KEPERAWATAN  
PADA ANAK DIARE**

**Editor: Ines Wafiqah, S. Kep**



## PEMANFAATAN MUSA PARADISIACA (PISANG KEPOK)

**UNTUK PENURUNAN FREKUENSI  
BUANG AIR BESAR  
DALAM ASUHAN KEPERAWATAN  
PADA ANAK DIARE**

Anak-anak lebih rentan menderita diare dibanding usia dewasa, hal ini disebabkan oleh faktor daya tahan tubuh anak-anak yang masih rendah. Risiko kekurangan cairan tubuh anak yang besar dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara bebas atau mandiri. Sehingga tak jarang anak yang menderita diare akut dapat mengalami dehidrasi berat jika tidak ditangani dengan tepat.

Pemberian obat anti diare pada anak memiliki dampak menghambat gerakan peristaltic usus sehingga kotoran yang seharusnya dikeluarkan akan dihabat keluar, antidiare juga dapat menyebabkan komplikasi seperti prolapses pada usus.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi diare dengan mengkonsumsi bahan-bahan nonfarmakologis seperti mengkonsumsi lebih banyak air putih, rebusan air daun jambu biji, yoghurt atau keju, jahe, dan sup wortel. Selain itu, tanaman obat yang dapat digunakan adalah *Musa Paradisiaca* (Pisang Kepok).

Buah ini digunakan secara tradisional untuk mengatasi diare, disentri, lesi, DM, uremia dan hipertensi. *Musa Paradisiaca* (pisang kepok) mengandung berbagai macam nutrisi yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. Pisang juga mengandung berbagai macam vitamin seperti vitamin A, B, C, D, E. Kandungan pektin yang terdapat pada pisang mempunyai fungsi untuk menormalkan pergerakan usus. Selain itu pisang kepok juga mengandung pektin yaitu serat larut dalam air yang membantu memadatkan feses sehingga mampu mengurangi frekuensi buang air besar ketika diare.

**PEMANFAATAN *MUSA PARADICIACA*  
(PISANG KEPOK) UNTUK PENURUNAN  
FREKUENSI BUANG AIR BESAR  
DALAM ASUHAN KEPERAWATAN  
PADA ANAK DIARE**

**Dr. Deswita, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An  
Ns. Rahmi Muthia, S. Kep., M. Kep  
Miftahul Khairina Hidayat, S. Kep**



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

**PEMANFAATAN *MUSA PARADICIACA* (PISANG KEPOK)  
UNTUK PENURUNAN FREKUENSI BUANG AIR BESAR  
DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DIARE**

**Penulis** : Dr. Deswita, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An  
Ns. Rahmi Muthia, S. Kep., M. Kep  
Miftahul Khairina Hidayat, S. Kep

**Editor** : Ines Wafiqah, S.Kep.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Via Maria Ulfah

**ISBN** : 978-623-151-432-5

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi** :  
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan  
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau  
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara  
apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik  
perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT Sang Maha Kuasa, selawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke dunia yang berilmu pengetahuan. Dengan kehendak-Nya, penulis sudah menyelesaikan buku ini yang berjudul: "Pemanfaatan *Musa Paradisiaca* (Pisang Kepok) Untuk Penurunan Frekuensi Buang Air Besar Dalam Asuhan Keperawatan Pada Anak Diare."

Anak-anak lebih rentan menderita diare dibanding usia dewasa, hal ini disebabkan oleh faktor daya tahan tubuh anak-anak yang masih rendah. Risiko kekurangan cairan tubuh anak yang besar dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara bebas atau mandiri. Sehingga tak jarang anak yang menderita diare akut dapat mengalami dehidrasi berat jika tidak ditangani dengan tepat.

Pemberian obat anti diare pada anak memiliki dampak menghambat gerakan peristaltic usus sehingga kotoran yang seharusnya dikeluarkan akan dihabat keluar, antidiare juga dapat menyebabkan komplikasi seperti prolapsus pada usus.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi diare dengan mengkonsumsi bahan-bahan nonfarmakologis seperti mengkonsumsi lebih banyak air putih, rebusan air daun jambu biji, yoghurt atau keju, jahe, dan sup wortel. Selain itu, tanaman obat yang dapat digunakan adalah *Musa Paradisiaca* (Pisang Kepok).

Buah ini digunakan secara tradisional untuk mengatasi diare, disentri, lesi, DM, uremia dan hipertensi. *Musa Paradisiaca* (pisang kepok) mengandung berbagai macam nutrien yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. Pisang juga mengandung berbagai macam vitamin seperti vitamin A, B, C, D, E. Kandungan pektin yang terdapat pada pisang mempunyai fungsi untuk menormalkan pergerakan usus. Selain itu pisang kepok hijau juga mengandung pektin yaitu serat larut dalam air yang membantu memadatkan feses sehingga mampu mengurangi frekuensi diare.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan ini. Penulis menyadari, buku yang telah kami susun ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami terima demi kesempurnaan buku ini. Harapan penulis, semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua. Atas semua perhatian pembaca, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2023  
Hormat kami,

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Diare pada Anak.....	1
B. Penanganan Diare .....	3
<b>BAB 2 KONSEP TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Konsep Dasar Diare.....	7
B. Penatalaksanaan Diare.....	16
C. Pemeriksaan Penunjang.....	24
D. Komplikasi .....	25
E. WOC.....	26
<b>BAB 3 BUAH PISANG KEPOK .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 4 ASUHAN KEPERAWATAN .....</b>	<b>32</b>
A. Asuhan Keperawatan pada Anak Diare .....	32
B. Kemungkinan Diagnosa Keperawatan yang Muncul.....	38
C. Intervensi .....	39
D. Implementasi Keperawatan .....	43
E. Evaluasi Keperawatan .....	44
<b>BAB 5 LATIHAN &amp; CASE STUDY .....</b>	<b>45</b>
A. Keluhan Utama .....	45
B. Riwayat Kehamilan dan Kelahiran .....	46
C. Riwayat Kesehatan Dahulu.....	47
D. Riwayat Kesehatan Sekarang.....	49
E. Riwayat Kesehatan Keluarga .....	49
F. Riwayat Tumbuh Kembang .....	50
G. Riwayat Sosial.....	51
H. Pemeriksaan Fisik.....	53
I. Pemeriksaan Tumbuh Kembang .....	56

J. Pemeriksaan Psikososial.....	58
K. Pemeriksaan Spiritual .....	58
L. Kebutuhan Dasar Sehari-Hari.....	58
M. Ringkasan Riwayat Keperawatan.....	60
N. Analisa Data .....	61
O. Diagnosa Keperawatan.....	63
P. Intervensi Keperawatan.....	64
Q. Implementasi dan Evaluasi .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
Lampiran 1. Standar Operasional Prosedur Pemberian <i>Musa Paradisiaca</i> (Pisang Kepok) ..	92
Lampiran 2. Contoh Penyuluhan.....	95
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Dehidrasi Anak dengan Diare .....	13
Tabel 2. Takaran Oralit Berdasarkan Usia dan Berat Badan Anak .....	19
Tabel 3. Takaran Pemberian NaCl.....	21
Tabel 4. Riwayat Imunisasi.....	48
Tabel 5. Pengkajian Denver II .....	57
Tabel 6. Kebutuhan Dasar Sehari-hari .....	58
Tabel 7. Analisa Data.....	61
Tabel 8. Intervensi Keperawatan .....	64
Tabel 9. Implementasi dan Evaluasi.....	70



**PEMANFAATAN *MUSA PARADICIACA*  
(PISANG KEPOK) UNTUK PENURUNAN  
FREKUENSI BUANG AIR BESAR  
DALAM ASUHAN KEPERAWATAN  
PADA ANAK DIARE**



# BAB

# 1

# PENDAHULUAN

## A. Diare pada Anak

Diare adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak dan paling banyak ditemukan pada anak-anak di negara berkembang. Menurut WHO, diare akut adalah jenis diare yang paling umum terjadi pada anak-anak dan mengacu pada tinja encer atau mencret yang terjadi 3 kali atau lebih dalam 24 jam dan berlangsung kurang dari 14 hari. Etiologi dari diare yang paling umum yaitu infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasite, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral (Kemenkes, 2022). Sekitar 9% dari kasus kematian anak per tahunnya disebabkan oleh diare, dan diare menjadi penyebab kematian kedua pada anak-anak (WHO). Dilaporkan bahwa jumlah kasus diare pada anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang mencapai 1,7 miliar dan 80% di antaranya tinggal di negara-negara Afrika dan Asia Tenggara (Mahyar et al., 2022).

Diare menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi kedua pada anak setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Pada tahun 2017, diare

# BAB

# 2

## KONSEP TEORI

### A. Konsep Dasar Diare

#### Konsep Diare

##### 1. Defisini Diare

Secara bahasa kata diare berasal dari bahasa Yunani "*Diarroi*" yang berarti mengalir terus (Girma et al., 2018). Sedangkan menurut WHO diare adalah keadaan dimana buang air besar atau defekasi dengan konsistensi tinja yang lebih cair dari biasanya dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Menurut Kementerian Kesehatan, diare merupakan kondisi buang air besar dengan konsistensi terjadi lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam sehari (Oksfriani J, Soemarno, Andarini, 2017).

Definisi lain mengenai diare menyebutkan diare adalah kumpulan beberapa gejala yang ditandai dengan tinja yang konsistensinya lebih lunak dan frekuensi defekasi yang meningkat dari biasanya (Depkes RI, 2018). Diare merupakan kejadian buang air besar yang encer dan terus menerus. Gejala umum diare disebut dengan

# BAB

# 3

## BUAH PISANG KEPOK

Buah pisang kepok atau disebut juga dengan pisang batu, dikenal dengan istilah Buah *Musa Paradisiaca L.* Pisang merupakan salah satu tanaman obat yang sering digunakan sebagai tanaman obat. Pisang merupakan tumbuhan yang hidup di iklim tropis. Pisang telah menyebar ke India dari Pasifik bagian barat daya pada tahun 600 sebelum masehi dan selanjutnya menyebar ke seluruh dunia. Persebaran dari pisang bahkan mencapai Pulau-pulau di pasifik dan pantai barat Afrika pada awal tahun 200-300 sebelum masehi. Tiga ratus varietas pisang yang berbeda tumbuh di beberapa negara antara lain India, Filipina, China, Ekuador, Brazil, Indonesia, Mexico, Costa Rica, Colombia dan Thailand (Larasati *et al.*, 2016).

# BAB

# 4

## ASUHAN KEPERAWATAN

### A. Asuhan Keperawatan pada Anak Diare

#### 1. Identitas Data

Meliputi nama lengkap, tempat tinggal, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, tempat lahir, asal suku bangsa, nama orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan. Untuk umur dari pasien diare akut, sebagian besar adalah anak di bawah 2 tahun. Insiden paling tinggi pada umur 6-12 bulan karena pada masa ini bayi mulai diberikan makanan pendamping. Kejadian diare akut pada anak laki-laki hampir sama dengan anak perempuan Depkes RI dalam (Susilaningrum R., Nursalam, & Utami, 2013).

#### 2. Keluhan Utama

Buang air besar lebih dari 3 kali sehari. BAB kurang dari 4 kali dengan konsistensi cair (diare tanpa dehidrasi). Buang air besar 4-10 kali dengan konsistensi encer/cair (dehidrasi ringan/sedang). Buang air besar lebih dari 10 kali (dehidrasi berat). Bila diare berlangsung < 14 hari adalah diare akut.

# BAB 5

## LATIHAN & CASE STUDY

Asuhan Keperawatan Kasus X

Tanggal Pengkajian :

Tempat Praktek : JL X Kota X

### IDENTITAS DATA

Nama anak : An. A Nama Ibu: Ny. M

BB/TB : 8.7 Kg/78 cm Pekerjaan : IRT

Tanggal Lahir: 08-09-2021 Agama : Islam

Usia : 1 tahun 8 bulan Alamat : Jl. X

Jenis Kelamin: Laki-laki Anak Ke : 2/2

Pendidikan : Belum sekolah

Diagnosa Medis : Diare akut

### A. Keluhan Utama

Saat pengkajian tanggal 4 Mei 2023 pukul 16.00 WIB, Ibu dari An. A mengatakan An. A mengalami diare dengan BAB cair sejak malam sebelumnya. Sejak malam hari sebelumnya sampai pagi tanggal 4 Mei, An. A sudah BAB 4-5 kali dengan konsistensi encer dengan sedikit serat-serat kuning. Sejak mengalami diare, An. A juga rewel dan tidak nafsu makan namun masih mau menyusu. Mual dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Akasyah, W., & Apriyanto, B. (2022). *Jurnal Keperawatan Medika*. 1(1), 41-53.
- Álvarez-Acosta, T., León, C., Acosta-González, S., Parra-Soto, H., Cluet-Rodríguez, I., Rossell, M. R., & Colina-Chourio, J. A. (2019). Beneficial role of green plantain [musa paradisiaca] in the management of persistent diarrhea: A prospective randomized trial. *Journal of the American College of Nutrition*, 28(2), 169-176. <https://doi.org/10.1080/07315724.2009.10719768>
- Anastasiani, C. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut The Correlation of Mother ' s Knowledge and Handling of Diarrhea in Toddlers the Work Area of Puskesmas Pahandut*.
- Anbhuselvam, V. L., Karyana, I. P. G., & Purniti, N. P. S. (2019). Implementasi lintas diare dan penggunaan obat antidiare pada anak dengan diare. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 817-820. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.488>
- Andualem, Z., Dagne, H., Taddese, A. A., & Dagnaw, B. (2019). <p>Mothers' Handwashing Knowledge as a Predictor of Diarrheal Disease Among Under-Five Children Visiting Pediatric Ward in University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia, 2019</p>. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 10*, 189-194. <https://doi.org/10.2147/phmt.s233337>
- Arifki, H. H., & Barliana, M. I. (2018). Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia : Review Artikel. *Jurnal Farmaka*, 16(3), 196-203.
- BPS Kota Padang. (2022). Produksi Buah-buahan (Ton),



- 2016-2021. diakses pada tanggal 12 Juli 2023.  
<https://padangkota.bps.go.id/indicator/55/433/1/produksi.html>
- CDC. (2019). *Guidelines for the Management of Acute Diarrhea After a Disaster*. diakses pada tanggal 12 Juli 2023.  
<https://www.cdc.gov/disasters/disease/diarrheaguidelines.html>
- Deviazka, Z. A., & Setiyabudi, R. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan Ibu Dengan Penanganan Balita Usia 6 - 12 Bulan Yang Menderita Diare. *Jurnal Sipakalebbi*, 5(2), 197-206.  
<https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v5i2.21075>
- Dinarti, Aryani, R., Nurhaeni, H., & Chairani, R. (2013). *Dokumentasi Keperawatan* (2nd ed.). Jakarta: TIM.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021*. Diakses pada tanggal 12 Juli 2023. <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-kota-padang-tahun-2021>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021*. Diakses pada tanggal 12 Juli 2023. <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-2021-edisi-tahun-2022>
- Endang L. PVA. (2018). *Penyakit Maag & Gangguan Pencernaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Falcomer, A. L., Riquette, R. F. R., De Lima, B. R., Ginani, V. C., & Zandonadi, R. P. (2019). Health benefits of green banana consumption: A systematic review. *Nutrients*, 11(6), 1-22.  
<https://doi.org/10.3390/nu11061222>
- Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021).

Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 144–153. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.28287>

Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 154–164. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13472>

Gasril, P. (2022). Pengaruh Konsumsi Pisang Kepok Untuk Mengatasi Diare Pada Anak. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 12(2), 111–117. <https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3488>

Girma, M., Gobena, T., Medhin, G., Gasana, J., & Roba, K. T. (2018). Determinants of childhood diarrhea in west Gojjam, northwest Ethiopia: A case control study. *Pan African Medical Journal*, 30, 1–11. <https://doi.org/10.11604/pamj.2018.30.234.14109>

Gunasekaran, D., Handramohan, A. C., Arthikeyan, K. K., Alasubramaniam, B. B., Oundararajan, & S, P. J. A. A. P. A. (2020). *Effect of Green Banana*. 1–5.

Humrah, Safiyantht, I., Wong, A., & Mukkarramah, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan Awal Description Of Mother Knowledge In Initial Handling Of Diarres Jurnal Bidan 30lgzlih -Rxuqdo ´ Volume 5 No . 01 , Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X. *Jurnal Bidan*, 5(01), 1–7.

Imam MZ, Akter S. Musa paradisiaca L. and Musa sapientum L. (2020) : *aphytochemical and pharmacological review*. JAPS;1(5):14-20

- Islam, K., Konar, M. C., Roy, A., Biswas, B., Nayek, K., & Middy, S. (2022). Role of cooked green banana in home management of acute diarrhea in under-5 children. *Journal of tropical pediatrics*, 69(1), fmad005.  
<https://doi.org/10.1093/tropej/fmad005>
- Jayanto, I., Ningrum, V. D. A., & Wahyuni, W. (2020). Gambaran Serta Kesesuaian Terapi Diare Pada Pasien Diare Akut Yang Menjalani Rawat Inap Di Rsud Sleman. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 3(1), 1.  
<https://doi.org/10.35799/pmj.3.1.2020.28957>
- Kamilah, M. F. (2019). *Analisis Penggunaan Madu Sebagai Obat Komplementer pada Pharyngitis*.
- Kayrus, A., & Latifah, S. (2019). Penatalaksanaan Diare pada Anak di Puskesmas Gedong Tataan dengan Pendekatan Dokter Keluarga. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, 6(2), 434–441.
- Kelly, L., Jenkins, H., & Whyte, L. (2018). Pathophysiology of diarrhoea. *Paediatrics and Child Health (United Kingdom)*, 28(11), 520–526.  
<https://doi.org/10.1016/j.paed.2018.09.002>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2022). Diare, Tanda Gejala dan cara mengatasinya. diakses pada tanggal 12 Juli 2023.  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/737/diare-tanda-gejala-dan-cara-mengatasinya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/737/diare-tanda-gejala-dan-cara-mengatasinya)
- Khaing Zar Lwin, I. G. N. E. P. (2018). *among under-five children in Hlaing Thar Yar Township , Yangon , Myanmar*. 9296(3), 76–83.
- Koerniawan, D., Daeli, N. E., & Srimiyati, S. (2020). Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2),

- 739-751. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1198>
- Larasati, T. A., Hardita, W. A., Dewi, I. K., Agromedicine, U. K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2016). Aktivitas Musa paradisiaca dalam Terapi Diare Akut pada Anak Activity of Musa paradisiaca in the Treatment of Acute Diarrhea in Children. *Jurnal Kesehatan UNILA*, 1, 424-427.
- Mahyar, A., Ayazi, P., Shaftaroni, M. R., Oveisi, S., Dalirani, R., & Esmaeili, S. (2022). The Effect of Adding Honey to Zinc in the Treatment of Diarrhea in Children. *Korean Journal of Family Medicine*, 43(3), 188-192. <https://doi.org/10.4082/kjfm.21.0080>
- Mardalena, I. (2018). Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- McCance, Kathryn L. Huether, Sue E. Brashers, Valentina L. Rote, Neal S. (2019). *Pathophysiology : the biologic basis for disease in adults and children / Kathryn L. McCance, Sue E. Huether ; editor, Valentina L. Brashers, Neal S. Rote*. Canada ; © 2019 by Elsevier, Inc. All rights reserved: Elsevier,.
- Meskerem Girma, Tesfaye Gobena, Girmay Medhin JG. *Determinants of Childhood Diarrhea in West Gojjam, Northwest Ethiopia*. (2018) : a case control study. *Pan Afr Med J*;30(234).
- Noor nissa, & Pt, P. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan*. 6(April), 554-563.
- Pramesti. (2017). Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Adi Husada Nursing Journal*. Vol. 3 No. 2.
- Rabbani, G. H., Larson, C. P., Islam, R., Saha, U. R., &

- Kabir, A. (2010). Green banana-supplemented diet in the home management of acute and prolonged diarrhoea in children: A community-based trial in rural Bangladesh. *Tropical Medicine and International Health*, 15(10), 1132–1139. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3156.2010.02608.x>
- Ratu, T. (2022). Hubungan Antara Persepsi Ibu dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Anak Usia Balita di Wilayah Posyandu Merjosari Rw 01, Kota Malang. *Professional Health Journal*, 4(1), 134–147. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.277>
- Ribek, N., Labir, I. K., & Santos, M. Dos. (2020). Gambaran Perawatan Anak Diare di Puskesmas Provinsi Bali. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(1), 27–34. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i1.1139>
- Robert, S. H., Moskwadina, G., Jurita, F., & Herawani. (2018). Kapita Selekta dalam Praktik Disiplin Ilmu Kedokteran. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, September*, 1–238.
- RSA UGM. (2022). Diare Pada Anak, Ayah Bunda Harus Bagaimana ?. diakses pada tanggal 12 Juli 2023. <https://rsa.ugm.ac.id/2022/03/diare-pada-anak-ayah-bunda-harus-bagaimana/>
- Sarmin, M., Hossain, M. I., Islam, S. Bin, Alam, N. H., Sarker, S. A., Islam, M. M., Chisti, M. J., Islam, S. M. R., Mahfuz, M., & Ahmed, T. (2020). Efficacy of a green banana-mixed diet in the management of persistent diarrhea: Protocol for an open-labeled, randomized controlled trial. *JMIR Research Protocols*, 9(3), 1–26. <https://doi.org/10.2196/15759>
- Sartika, E., Wulan, S., Sruji Kesehatan Masyarakat, P., Tri Mandiri Sakti, S., & Korespondensi, B. (2022).

- The relationship between mother's knowledge with the incidence of diarrhea : A cross sectional study in toddlers Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare : studi cross sectional pada balita. *CORE (Community Research of Epidemiology) Journal*, 2(2), 2022. <https://doi.org/10.24252/corejournal.v>
- Schiller, L. R. (2018). Evaluation of chronic diarrhea and irritable bowel syndrome with diarrhea in adults in the era of precision medicine. *American Journal of Gastroenterology*, 113(5), 660-669. <https://doi.org/10.1038/s41395-018-0032-9>
- Sulistiyowati, S., Sukma, V. F., Octaviyana, P. A., & Ranantia, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Diare Pada Balita. *Abdimas Mandalika*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.31764/am.v1i2.7298>
- Sumampoue oksfriani J, Soemarno, Andarini S SE. (2017). Diare Balita : Suatu Tinjauan Dari Bidang Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish
- Supono, J. (2008). Faktor Prediksi Persepsi Ibu tentang Diare pada Balita. *Kesmas: National Public Health Journal*, 2(4), 179. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i4.262>
- Supriadi, D., Nurhayati, L. S., Khaerunnisa, R. N., & Suhandia. (2020). Correlation of Nutritional Status With Diarrhea in Kawatuna Healthcare of 2019. *Jurnal Medical Profession (Medpro ...)*, 01, 1-4.
- Susilaningrum, R., Nursalam, & Utami, S. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Unicef. (2022). Diarrhoea. diakses pada tanggal 12 Juli 2023. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>

- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*, 5, 101-106.
- W, A. P., Ayu, D., Faradevy, N., & Anitarini, F. (2017). *Dalam Penanganan Diare Pada Anak Usia 0-5 Tahun*. 3(109).
- Widaningsih, Ida & Ulfiyah, Novi. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Tambelang Tahun 2018. Repository Universitas Medika Suherman.
- WHO. (2022). Diarrhoeal Disease. diakses pada tanggal 12 Juli 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217-224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>
- Zubaidah, Z., & Maria, I. (2020). Hubungan Penatalaksanaan Pemberian Cairan Dirumah Dengan Tingkat Dehidrasi Pada Balita Yang Mengalami Diare. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 121-126. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.228>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Standar Operasional Prosedur Pemberian *Musa Paradisiaca* (Pisang Kepok)

No.	Prosedur	Penjelasan
1.	Pengertian	Pemberian pisang kepok dilakukan dengan memberikan pisang kepok/pisang batu yang masih bewarna hijau atau mentah yang diolah kepada anak yang menderita diare. Pisang kepok berkhasiat dalam menurunkan frekuensi BAB anak yang menderita diare dan mencegah anak untuk terkena dehidrasi akibat kehilangan banyak cairan dari pengeluaran BAB.
2.	Tujuan	Pemberian <i>Musa paradisiaca</i> (Pisang kepok) bertujuan untuk menurunkan frekuensi BAB dan menghindari anak dari dehidrasi akibat kehilangan cairan dari pengeluaran BAB.
3.	Kebijakan	Prosedur ini membutuhkan kerjasama orang tua atau keluarga sebagai wali dari anak.
4.	Persiapan	a) Melakukan verifikasi terapi/mengingatkan anak dan keluarga tentang terapi yang akan dilakukan dimana sebelumnya sudah diberikan informed consent. b) Mempersiapkan alat c) Mencuci tangan
5.	Persiapan alat	a) Panci b) Air bersih +- 500 cc c) Kompor



No.	Prosedur	Penjelasan
		d) Buah pisang kepok yang masih bewarna hijau/mentah e) Mangkok/piring f) Sendok
6.	Prosedur pelaksanaan	Tahap pra interaksi: a) Melakukan verifikasi terapi/mengingatnkan anak dan keluarga tentang terapi yang akan dilakukan dimana sebelumnya sudah diberikan informed consent. b) Mempersiapkan alat c) Mencuci tangan Tahap orientasi: a) Memberikan salam terapeutik b) Memperkenalkan diri c) Menjelaskan tujuan dan langkah prosedur d) Menanyakan persetujuan dan kesiapan pasien. Tahap kerja: a) Cuci pisang dengan air untuk menghilangkan kotoran pada kulit pisang b) Masak pisang kepok di dalam air mendidih selama 10 menit dengan kulit yang masih utuh c) Dinginkan dan kupas pisang yang telah direbus d) Haluskan pisang hingga berbentuk pasta e) Pisang yang telah dihaluskan dapat ditambahkan dengan makanan yang anak pilih

No.	Prosedur	Penjelasan
		f) Jumlah pemberian pisang disesuaikan dengan usia anak, dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak usia 6-12 bulan : 50 gram, 2x sehari</li> <li>• Anak usia 1-3 tahun : 100 gram 2x sehari</li> <li>• Anak usia 3-5 tahun : 100 gram 3x sehari</li> </ul> g) Pemberian pisang dilanjutkan sampai diare berhenti atau sampai hari ke-14, mana saja yang lebih awal.
7.	Tahap terminasi	a) Mengevaluasi hasil tindakan b) Beri reinforcement positif pada pasien c) Salam penutup dan mencuci tangan
8.	Dokumentasi	Catat respon pasien dalam observasi

## Lampiran 2. Contoh Penyuluhan

### SATUAN ACARA PENYULUHAN DIARE DAN PENANGANAN DIARE

Pokok bahasan	: Diare dan Penanganan Diare
Pelaksanaan	: Jum'at, 05 Mei 2023
Waktu	: 20 menit (16.00-16.20 WIB)
Sasaran	: Ibu An. A
Tempat	: Rumah Ibu An. A
Penyuluh	: Perawat X

#### I. Tujuan Umum

Setelah mengikuti penyuluhan tentang diare dan penanganannya, diharapkan ibu dan pengasuh anak dapat menjelaskan kembali tentang penyakit Diare pada anak dan penanganannya dirumah.

#### II. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan tentang diare selama 20 menit, peserta dapat:

- Menjelaskan tentang pengertian diare
- Menyebutkan penyebab diare
- Menyebutkan kebiasaan buruk penyebab terjadinya diare.
- Menyebutkan tanda dan gejala diare
- Menyebutkan bahaya/komplikasi diare
- Menyebutkan cara penularan diare.
- Menyebutkan cara penanganan dan perawatan diare dirumah.

#### III. Kegiatan Pendidikan Kesehatan

No.	Tahapan	Penyuluh	Peserta	Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>Memberi salam</li><li>Memperkenalkan diri</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menjawab salam</li><li>Mendengarkan</li><li>Mendengarkan</li></ul>	5 menit

No.	Tahapan	Penyuluh	Peserta	Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tujuan kegiatan</li> </ul>		
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tentang pengertian diare</li> <li>• Menjelaskan penyebab diare</li> <li>• Menjelaskan kebiasaan buruk penyebab terjadinya diare.</li> <li>• Menyebutkan tanda dan gejala diare</li> <li>• Menjelaskan bahaya/komplikasi diare</li> <li>• Menjelaskan cara penularan penyakit diare.</li> <li>• Menjelaskan cara penanganan dan perawatan diare di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Mendengarkan</li> </ul>	10 menit
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan.</li> <li>• Memberi pertanyaan kepada peserta tentang materi yang di sampaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menjelaskan ulang</li> </ul>	5 menit

No.	Tahapan	Penyuluh	Peserta	Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesempatan untuk menjelaskan ulang</li> <li>• Memberi kesimpulan</li> <li>• Memberi salam penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	

#### IV. Metode

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab

#### V. Media dan Alat

- a. Laptop
- b. PPT dan leaflet

#### VI. Kriteria Evaluasi

- a. Struktur
  - Media dan alat memadai
  - Waktu pelaksanaan tepat waktu
  - Lingkungan yang tenang dan mendukung
- b. Proses
  - Kegiatan penyuluhan dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan yang di rencanakan.
  - Penyuluh menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Peserta mendengarkan dengan penuh perhatian.
  - Peserta terbuka dan berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan.
  - Tujuan khusus dapat dicapai.
- c. Hasil
 

Setelah mengikuti penyuluhan peserta mampu :

  - Menjelaskan tentang pengertian diare.
  - Menyebutkan penyebab diare.
  - Menyebutkan kebiasaan buruk penyebab terjadinya diare.

- Menyebutkan tanda dan gejala diare.
- Menyebutkan bahaya/komplikasi diare.
- Menyebutkan cara penularan diare.
- Menyebutkan cara penanganan dan perawatan diare di rumah.

## **MATERI PENYULUHAN PENYAKIT DIARE DAN PENANGANAN DIARE**

### **1. Definisi Diare**

Diare ialah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak dengan konsistensi feses/kotoran yang encer, dapat berwarna hijau atau dapat bercampur lendir dan darah (WHO, 2017).

### **2. Penyebab Diare**

Penyebab diare pada anak (Brandt et al, 2015), yaitu:

- a. Infeksi bakteri, virus dan jamur.
- b. Gangguan pada saluran pencernaan.
- c. Makanan: makanan basi, kurang bersih, tidak matang, beracun, alergi terhadap makanan.
- d. Gangguan psikologis: rasa takut dan cemas.

### **3. Kebiasaan Penyebab Diare**

Adapun kebiasaan buruk penyebab diare (Kemenkes RI, 2014), yaitu:

- a. Makan tanpa cuci tangan yang bersih.
- b. Minum air mentah atau kotor.
- c. Makan makanan yang dihinggapi lalat.
- d. Buang air besar di sembarang tempat.
- e. Lingkungan rumah yang kotor.
- f. Sampah berserakan.

### **4. Tanda dan Gejala Diare**

Tanda dan gejala diare pada anak (Ngastiyah, 2014), sebagai berikut:

- a. BAB cair/encer > 3x sehari
- b. Anak gelisah/rewel.
- c. Badan lesu/lemah.
- d. Muntah.
- e. Nafsu makan menurun.

- f. Demam.
- g. Kekurangan cairan (Dehidrasi).
- h. Berat badan turun.
- i. Ketegangan dan kekenyalan kulit berkurang.
- j. Selaput lendir mulut dan bibir kering.
- k. Pada bayi ubun-ubun besar cekung.

## 5. Komplikasi Diare

Diare yang tidak ditangani dapat mengakibatkan komplikasi (Mardalena, 2018), yaitu:

- a. Kehilangan cairan berlebih
- b. Kejang demam
- c. Penurunan kesadaran
- d. Kematian.

## 6. Cara Penularan Diare

Diare dapat ditularkan melalui jalur fecal-oral (Kemenkes RI, 2014), yaitu:

- a. Menelan makanan dan minuman yang telah terkontaminasi enteropatogen (bakteri, virus, parasit) terutama makanan sapihian atau air.
- b. Kontak dengan tangan yang terkontaminasi.
- c. Tidak memadainya penyediaan air bersih (jumlah tidak cukup).
- d. Air tercemar tinja.
- e. Kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis).
- f. Kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek.
- g. Penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya.
- h. Tindakan penyapihan yang jelek (penghentian ASI yang terlalu dini, susu botol, pemberian ASI yang diselang seling dengan susu botol 4-6 bulan pertama).

Penularan diare juga dikenal dengan 4 F yaitu *Food*, *Feces*, *Finger* dan *Flies* yaitu melalui makanan atau minuman



yang tercemar oleh enteropatogen, kontak tangan langsung dengan penderita, barang-barang yang telah tercemar tinja penderita atau secara tidak langsung melalui lalat (Supriasi, 2019).

## 7. Penanganan Diare

- a. Mengganti cairan yang keluar dengan memberikan:
  - 1) Larutan oralit/larutan gula garam
  - 2) Air putih yang dimasak
  - 3) Cairan dari bahan makanan, seperti sup.
  - 4) Bila anak berusia kurang dari 6 bulan dan masih diberi ASI, teruskan pemberian ASI. Sebagai tambahan, berikan larutan oralit atau air putih masak.

- b. Cara pemberian oralit pada anak dengan diare:

- 1) Sampai umur 1 tahun : 50-100 ml setiap BAB
- 2) Umur 1 sampai 5 tahun : 100-200 ml setiap BAB

Agar meminum sedikit-sedikit tapi sering dari mangkuk/cairan/gelas. Jika anak muntah, tunggu 10 menit. Kemudian lanjutkan lagi lebih lambat. Lanjutkan pemberian cairan tambahan sampai diare berhenti.

- c. Cara membuat oralit dirumah:

- 1) Gula 1 sendok teh penuh
- 2) Garam  $\frac{1}{4}$  sendok teh
- 3) Air masak 200cc/ $\pm$ 1 gelas (atau air teh 1 gelas)
- 4) Campuran bahan-bahan tersebut diaduk sampai larut benar.

## 8. Hal-hal yang Perlu Diingat

Segera bawa ke dokter/puskesmas, jika salah satu tanda di bawah ini ditemui (MTBS, 2015):

- a. Tidak membaik dalam 3 hari
- b. Tinja cair keluar amat sering
- c. Muntah berulang-ulang
- d. Sangat haus
- e. Tidak mau makan atau minum seperti biasanya

- f. Demam
- g. Ada darah dalam tinja
- h. Anak terlihat sangat lemah
- i. Didapati satu atau lebih tanda-tanda kekurangan cairan (dehidrasi)

Apabila selama dirawat di rumah keadaan anak menjadi bertambah buruk dan tidak ada perkembangan, silahkan bawa anak ke pelayanan kesehatan terdekat seperti: Posyandu, klinik kesehatan, rumah sakit, dokter/dokter anak, perawat dan bidan.

## TENTANG PENULIS



Dr. Deswita, S.Kp, M.Kep., Ns., Sp. Kep. An Merupakan dosen tetap di Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Sebagai dosen, selain aktif mengajar dan membimbing mahasiswa, menjadi Sekretaris Departemen Keperawatan Maternitas & Anak, Ketua Tim Penilai Jabatan Akademik Dosen di Fakultas Keperawatan. Salah satu Motto penulis adalah “Belajar sepanjang hayat”.